

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gandum (*Triticum aestivum*) merupakan salah satu tanaman pangan serealia penting di Indonesia. Gandum memiliki kandungan karbohidrat mencapai 70 %. Selain itu, gandum juga kaya akan protein, mineral, sejumlah vitamin dan serat. Gandum biasanya digunakan sebagai bahan pokok pembuatan tepung terigu, pakan ternak dan bisa difermentasikan menjadi alkohol.

Di Indonesia produk olahan gandum menjadi salah satu makanan yang diminati oleh masyarakat khususnya yang berada di perkotaan. Kebutuhan akan gandum meningkat setiap tahunnya. Gandum merupakan bahan baku tepung terigu yang diproduksi dalam skala industri. Produk olahan gandum dari tepung dapat berupa mi instan, roti, biskuit dan lain-lain yang banyak tersedia di pasaran. Biji gandum yang kaya akan gizi seperti karbohidrat, protein, mineral, serat serta beberapa vitamin juga tersaji dalam bentuk *oatmeal* yang baik untuk menjaga kesehatan jantung serta baik untuk program diet. Peluang pengembangan gandum di Indonesia cukup besar, karena masyarakat mulai menjadikan makanan berbahan dasar gandum sebagai makanan pokok.

Pergeseran pola makan dari bahan pokok beras ke gandum berdampak pada meningkatnya jumlah konsumsi gandum. Menurut data Asosiasi Produsen Terigu Indonesia (APTINDO), tingkat konsumsi gandum penduduk Indonesia per kapita kini telah mencapai 17 kilogram per tahun. Seiring peningkatan jumlah konsumsi makanan berbahan pokok terigu, meningkat pula tingkat ketergantungan impor gandum di Indonesia. Impor gandum pada tahun 2011 mencapai 5,4 juta ton atau senilai 2,1 miliar dolar Amerika. Angka tersebut terus naik menjadi 6,2 juta ton atau senilai 2,2 miliar dolar Amerika (Wardhana, 2013). Pada tahun 2012 United State Department of Agriculture (USDA) mencatat Indonesia sebagai negara pengimpor gandum terbesar kedua dengan 7,1 juta ton (Detikfinance, 2012).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi jumlah impor gandum yang kian meningkat adalah dengan melakukan pengembangan tanaman gandum di Indonesia. Universitas Andalas adalah salah satu Universitas yang dipercaya dalam pengembangan budidaya tanaman gandum di kawasan Sumatera. Sejak tahun 2012 budidaya tanaman gandum ini telah dilaksanakan di beberapa kabupaten termasuk Alahan Panjang. Perluasan lokasi penanaman gandum tersebut berlanjut sampai tahun 2014. Pengembangan budidaya gandum ini dilakukan atas kerjasama Indonesia dengan negara penghasil gandum, yaitu Slovakia. Kerja sama ini bertujuan dalam rangka pengembangan gandum nasional dan pembentukan kampung industri berbasis gandum.

Berdasarkan survei di Alahan Panjang pada lahan uji coba tanaman gandum, banyak ditemukan jenis serangga hama salah satunya adalah kutudaun yang secara tepat belum diketahui spesiesnya. Kutudaun ini ditemukan hampir di setiap kultivar gandum yang dibudidayakan. Menurut Nasution (2002) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh iklim terhadap perkembangan kutudaun di Kebun Percobaan IPB-Pasir Sarongge Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat dan di SEAMOE BIOTROP Kabupaten Bogor. Jenis kutudaun yang diteliti adalah *Rhoplaosiphum padi*. Selain itu, Suryadi (2013) juga telah melaporkan terdapat lima jenis kutudaun yang menyerang pertanaman gandum, di Daerah Cisarua Bogor dan Di Cilimus Kuningan.

Menurut Miles (1987) dalam Sinaga (2014) kerugian yang ditimbulkan oleh kutudaun sebagai hama hanya berkisar antara 6-25%, sedangkan sebagai vektor dapat mencapai lebih dari 80%. Kutudaun merusak dengan cara menghisap cairan tanaman sehingga bagian tanaman yang terserang akan menjadi berkerut dan keriting, berwarna kekuningan dan pertumbuhan tanaman akan terhambat (kerdil), sehingga tanaman akan menjadi layu dan mati (Saragih, 1994).

Kutudaun memiliki perkembangan yang begitu cepat, sehingga populasinya terus meningkat dari minggu ke minggu. Menurut Salanti (2009) kutudaun dewasa dapat menghasilkan 2-20 individu setiap hari. Perkembangan populasi suatu jenis hama dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor abiotik (iklim) dan faktor

biotik (kualitas dan kuantitas makanan, kegiatan manusia dan musuh alami dari hama itu sendiri) (Sunjaya, 1970).

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Dan Perkembangan Populasi Kutudaun (Hemiptera: Aphididae) Pada Pertanaman Gandum (*Triticum aestivum*) di Alahan Panjang Kabupaten Solok”**.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kutudaun yang menyerang tanaman gandum dan perkembangan populasi kutudaun selama satu musim tanam.

